

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peranan auditor yang demikian penting dan strategis dalam berkembangnya masyarakat kedepan, diperlukan karakter auditor yang profesional. Jasa audit keuangan yang diberikan oleh auditor, merupakan jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, baik secara individual maupun badan usaha yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Akuntan publik bertugas untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan suatu pendapat apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya semata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategi yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya

yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. De Angelo (1981) dalam Badjuri (2012:123) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Dimana, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, kualitas audit berkaitan dengan menemukan dan melaporkan.

Pada umumnya, kualitas audit selalu ditinjau dari pihak auditor. Kualitas pelaksanaan audit selalu mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (IAISPAP, 2011). Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri.

Kualitas audit akuntan publik mengharuskan bahwa auditor dalam penugasannya harus mempertahankan sikap mental independen pernyataan ini didukung oleh Louwers. Ramsay et al, (2008: 16-22) yang menyatakan bahwa “Para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit”.

Independensi itu tidak mudah dipengaruhi, nertal, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan

memihak pada kepentingan siapapun. Sikap independen dimaksudkan bahwa auditor harus bebas dari kewajiban klien, dan tidak mempunyai kepentingan apapun dengan klien, kecuali pelaksanaan setiap penugasan yang diberikan oleh klien kepadanya (Siti Kurnia dan Ely, 2010:51-58).

Selain menjunjung tinggi independensi, auditor juga harus menjunjung integritas. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Pernyataan ini di dukung oleh teori dari (Pusdiklatwas BPKP, 2010) yang menyatakan bahwa “Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya”. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas membutuhkan fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik dan mempertahankan integritas dalam kinerja agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Mutchler, 2009).

Dalam kode etik auditor, integritas sangat diperlukan bagi seorang auditor. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan

dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Mulyadi, 2012).

Dengan melihat kenyataan yang ada tentang arti penting seorang auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan suatu perusahaan/instansi itu bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, maka sudah sepantasnya hal tersebut di atas diberi perhatian lebih karena adanya suatu harapan yang tinggi terhadap kinerja profesional seorang auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya (Arens, 2012:145). Dalam hal ini menghasilkan audit yang berkualitas.

Abdul Halim (2008:29) menyatakan bahwa:

“faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, kompetensi dan integritas.”

Adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu, dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun mancanegara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan ke laporan keuangan yang

sudah diaudit oleh akuntan publik di karenakan laporan yang sudah diaudit akan menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Berbagai penelitian tentang kualitas audit sudah pernah dilakukan dan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki independensi yang tinggi dan integritas yang baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Skandal yang terjadi pada tahun 2010, mantan Presiden Olympus, Tsuyoshi Kikukawa ditangkap pihak kepolisian Tokyo beserta menyeret auditor KPMG dan E&Y yang telah memberikan opini yang tidak sesuai yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Kikukawa yang dipecat dari jabatannya itu merupakan tokoh kunci dibalik skandal finansial terbesar yang mengguncang korporasi Jepang. Kikukawa dianggap memainkan perananan paling penting saat Olympus menyembunyikan kerugian US\$ 1,7 miliar dari neraca perusahaan produsen kamera tersebut. Ia dianggap melanggar UU yang melarang pemalsuan laporan keuangan. (<http://finance.detik.com>)

Selain itu, Tahun 2012 Menkeu Agus Martowardjojo mengkritik hasil audit investigatif Hambalang yang ternyata hasil audit tidak sebagus yang dia bayangkan. Beliau mengungkapkan bahwa seharusnya kualitas auditnya bisa lebih baik, namun laporan audit hasil pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) itu tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Beliau juga mengungkapkan bahwa laporan audit tersebut

tidak memberi keyakinan sebagai laporan hasil audit investigasi. (El Hida, detik.com, 2012).

Fenomena lainnya, Tahun 2014 PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013. (angga,2015).

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi adanya pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri (Christiawan, 2012:82).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, diantaranya :

1. M.Arif Budiman (2010) melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Audit judgement, independensi, dan komitmen profesional auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan Menyatakan bahwa independensi, berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan Penelitian ini sama-sama meneliti independensi dan kualitas audit. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, terhadap kualitas audit, sedangkan M. Arif Budiman (2010) meneliti variabel lainnya yaitu Audit judgement, dan komitmen profesional auditor.
2. Penelitian Komang Pariardi Arianti, dkk (2014) dengan judul : Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). Hasil penelitian ini menunjukkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti integritas dan kualitas audit. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti mengkaji pengaruh integritas terhadap kualitas audit, sedangkan Komang Pariardi Arianti, dkk (2014) meneliti variable lainnya yaitu Obyektivitas dan Akuntabilitas.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “**PENGARUH INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah Penelitian

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh independensi dan integritas terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, maka penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor di KAP Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan independensi dan integritas terhadap kualitas audit.

1.2.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana Independensi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Bandung
2. Bagaimana Integritas auditor pada kantor akuntan publik di Kota Bandung
3. Bagaimana Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung

4. Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh independensi auditor dan Integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Independensi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Integritas auditor pada kantor akuntan publik di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Penelitian ini dapat berguna bagi peningkatan ilmu pengetahuan penulis mengenai Kualitas Audit dan gambaran mengenai pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan pemahaman mengenai Independensi, dan Integritas Mengingat masih belum banyak penelitian mengenai hal tersebut khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Penelitian dapat bermanfaat bagi instansi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam disiplin ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh independensi dan Integritas terhadap kualitas audit

serta menjadi salah satu sumber bahan bacaan tambahan bagi pihak-pihak yang memerlukan referensi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh independensi dan integritas terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Praktisi (Kantor Akuntan Publik)

Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para auditor khususnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi dan Integritas terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu dari tanggal di syahkan proposal penelitian hingga selesai.